

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan dan menerapkan model PKS-BLB dalam pembelajaran menulis buku teks. Prosedur penelitian dengan menerapkan metode *Desain Based Research* (DBR) ini terbagi menjadi desain makro dan tahapan mikro. Dalam satu desain makro terdapat 4 tahapan kegiatan yang peneliti lakukan. Tahapan-tahapan tersebut dinamakan tahapan mikro. Penelitian ini terdiri atas tiga desain makro yang setiap desainnya menghasilkan model pembelajaran yang telah dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran menulis buku teks. Model diimplementasikan di dalam kelas penelitian uji terbatas dan uji meluas. Dari ketiga model tersebut, peneliti memperoleh model baru PKS-BLB dalam pembelajaran menulis buku teks. Luaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran komunitas sosial yang telah dikembangkan, pedoman penulisan buku teks menggunakan model pembelajaran komunitas sosial, dan kemampuan mahasiswa dalam merancang draft sampai menulis buku teks utuh, ditulis secara kolaboratif, kerja sama, tanggung jawab, dan diskusi dalam kelompok (komunitas sosial). Adapun hasil penelitian ini adalah dipublikasikannya 6 buku teks dari semua jenjang (SMP dan SMA) yang ditulis oleh kelas terbatas, serta 12 buku teks jenjang SMP dan SMA yang ditulis oleh kelas meluas. Buku-buku teks yang dipublikasikan belum diusulkan penilaiannya ke institusi yang berwenang melakukan penilaian, yakni Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kondisi awal pembelajaran menulis ilmiah (buku teks) di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih bersifat konvensional. Dosen menerapkan model pembelajaran tertentu yang kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang dilibatkan dalam proses

**Khaerudin Kurniawan, 2013**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI  
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Mahasiswa mengalami kendala dalam menulis ilmiah/buku teks, seperti memilih topik, merancang draf tulisan, mengembangkan kerangka tulisan ke dalam tulisan utuh, menggunakan bahasa dan mengurutkan penyajian tulisan secara sistematis. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan berliterasi mahasiswa, kurangnya keterampilan informasi dan mengolah berbagai informasi, dan kemampuan memublikasikan pikiran dan gagasan ke dalam bentuk tulisan (buku teks).

2. Desain prototipe dan model konseptual PKS-BLB dalam pembelajaran menulis buku teks menyinergikan dan memadukan berbagai komponen yaitu proses pembelajaran, objek dan subjek penelitian (mahasiswa, dosen, ahli, kolaborator, pengamat, dan penilai). Selain itu, dalam proses implementasinya, model PKS-BLB ini memfokuskan pada prinsip pembelajaran kolaboratif, diskusi, tanggung jawab sosial, dan kerja sama yang padu antaranggota dalam komunitas sosial/kelompok belajar.
3. Implementasi model PKS-BLB dalam pembelajaran menulis buku teks dapat memperkuat konsep pengembangan pembelajaran kolaboratif, yang mencakup: kejelasan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif-kreatif melalui kerja sama antarmahasiswa dan dosen sebagai fasilitator yang hasilnya memberikan kontribusi terhadap perbaikan sistem pembelajaran yang menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran komunitas sosial berbasis literasi bahasa.
4. Pengembangan model PKS-BLB dalam pembelajaran menulis buku teks dengan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis ilmiah/buku teks. Kemampuan mahasiswa dalam menulis buku teks tidak hanya ketika berkolaborasi dengan kelompok, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis secara individu/mandiri. Proses menulis yang dilakukan dapat menjadikan mahasiswa terampil menulis karena melalui proses yang terarah dan terstruktur. Mahasiswa lebih terbimbing saat proses menulis dengan menggunakan pedoman penulisan buku teks sehingga mereka menguasai

keterampilan menulis, dari kegiatan membaca dan mengumpulkan informasi, mengolah informasi ke dalam bentuk tulisan, sampai melakukan tahap menyunting/mengedit naskah (buku teks) hingga menjadi buku teks yang layak diusulkan penilaiannya ke lembaga berwenang.

5. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) luaran berupa model baru pembelajaran komunitas sosial berbasis literasi bahasa, (b) pedoman penulisan buku teks berbasis literasi bahasa—yang dapat dijadikan acuan oleh penulis, penyunting, dan penerbit serta komunitas lainnya yang bergerak di bidang publikasi ilmiah; (c) hasilnya berupa naskah buku teks sebanyak 18 buah (6 buah dihasilkan dari kelas uji terbatas dan 12 buah dari kelas uji meluas). Buku-buku teks yang dihasilkan dari penelitian ini layak diusulkan penilaiannya ke lembaga berwenang sehingga buku-buku tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah (SMP/MTs, SMA/MA/SMK).

## **B. Implikasi**

Langkah-langkah model Pembelajaran Komunitas Sosial berbasis literasi bahasa terbukti tepat, cocok, dan relevan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis buku teks. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada tahap belajar/latihan mampu menjadikan mahasiswa terampil menulis. Dengan adanya buku pedoman penulisan buku teks (sebagai luaran penelitian ini), mahasiswa terbantu dalam mengembangkan ide, gagasan, dan kreasinya dalam menulis buku teks. Pada tahap selanjutnya, keterampilan mahasiswa menulis buku teks yang didapat melalui proses belajar/latihan secara kolaboratif, tanggung jawab sosial, kerja sama antarteman, dapat diterapkan pada proses menulis secara individu/mandiri. Oleh karena itu, model Pembelajaran Komunitas Sosial berbasis literasi bahasa (PKS-BLB) ini dapat diterapkan pada pembelajaran menulis buku teks ataupun pembelajaran menulis ilmiah lainnya. Bahkan model ini dapat dikembangkan pada proses menulis kreatif (fiksi) dengan modifikasi sesuai dengan kepentingannya.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti perlu menyampaikan beberapa saran/rekomendasi berkaitan dengan pengembangan model PKS-BLB dalam proses menulis ilmiah (buku teks). Berikut ini peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada para peneliti -- yang juga tertarik meneliti proses pembelajaran menulis maupun bagi para dosen.

*Pertama*, model PKS-BLB mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis ilmiah (buku teks). Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan supaya penelitian tentang pengembangan model PKS-BLB dapat digali dan dikembangkan tidak hanya di lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dan institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik berliterasi (membaca dan menulis).

*Kedua*, model PKS-BLB tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis buku teks. Model pembelajaran tersebut tentu dapat juga diterapkan pada pembelajaran menulis lainnya, seperti karya fiksi dengan melakukan modifikasi seperlunya sesuai dengan prinsip-prinsip menulis sebagai proses kreatif. Oleh karena itu, kajian terhadap penggunaan model Pembelajaran Komunitas Sosial berbasis literasi bahasa dalam penulisan karya ilmiah/nonfiksi atau fiksi akan sangat bermanfaat.

*Ketiga*, di setiap institusi pendidikan dapat dibentuk komunitas sosial--kelompok masyarakat belajar/mahasiswa yang bergerak di bidang penalaran dan penulisan ilmiah. Komunitas sosial dapat dilakukan di tingkat program studi/departemen, fakultas, dan universitas. Ketika komunitas ilmiah ini sudah berjalan efektif, mereka dapat melakukan kolaborasi antaruniversitas, dan antaruniversitas di berbagai negara. Tujuan institusi pendidikan tidak hanya memproduksi jumlah lulusan tetapi memproduksi pemikiran ilmiah berupa karya tulis dalam berbagai jenis/tipe teks, yang pada gilirannya lahirlah insan-insan akademis yang literat.

*Keempat*, luaran temuan penelitian ini berupa pedoman penulisan buku teks/ilmiah seyogianya dapat dimanfaatkan oleh setiap anggota komunitas sosial yang bergerak di bidang penulisan dan publikasi ilmiah. Para calon penulis, penyunting buku teks dapat memanfaatkan buku pedoman ini sehingga buku teks yang dihasilkan sesuai dengan harapan pihak yang berwenang, yakni Badan

Pengembangan Bahasa dan Perbukuan yang telah memiliki buku pedoman pengembangan buku pelajaran. Demikian juga kepada para mahasiswa yang akan mengusulkan program kreativitas mahasiswa (PKM) dapat memanfaatkan buku pedoman ini sehingga tulisan yang diusulkan ke Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Kemenristek Dikti relevan dengan buku pedoman PKM.